



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS V SD
105323 KEC. BATANG KUIS
T.A 2018/2019
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SARTIKA DAMAYANTI LUBIS
NIM. 36.15.3.047

Pembimbing I

Pembimbing II

Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS V SD
105323 KEC. BATANG KUIS
T.A 2018/2019
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SARTIKA DAMAYANTI LUBIS
NIM. 36.15.3.047

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS V SD
105323 KEC. BATANG KUIS
T.A 2018/2019
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

SARTIKA DAMAYANTI LUBIS
NIM. 36.15.3.047

Pembimbing I

Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004

Pembimbing II

Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD KEC. BATANG KUIS T.A 2018/2019”** yang disusun oleh SARTIKA DAMAYANTI LUBIS yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**11 April 2019 M
06 Sya'ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001


Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004


2. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP:19760721 200501 2 003


3. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001


4. H. Pangulu Abd. Karim, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, 8 April 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Sartika Damayanti Lubis

Nim. : 36.15.3.047

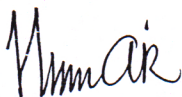
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru Menerapkan
Ketrampilan Bertanya Dengan Model
Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata
Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323 Kec.
Batang Kuis T.A 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

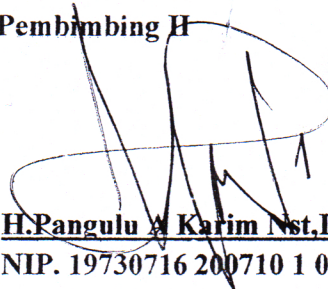
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Nirwana Anas, M.Pd
NIP.19761223 200501 200 4

Pembimbing II



H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika Damayanti Lubis
Nim : 36.15.3.047
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru Menerapkan
Ketrampilan Bertanya Dengan Model
Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata
Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323 Kec. Batang
Kuis T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 11 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



Sartika Damayanti Lubis
Nim : 36.15.3.047

ABSTRAK



Nama : Sartika Damayanti Lubis
Nim : 36.15.3.047
Pembimbing : PS.1. Nirwana Anas, M.Pd
: PS.2. H. Pangulu Abdul Karim ,Lc,M
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru
Menerapkan Keterampilan Bertanya
dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran IPS di
Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis
T.A 2018/2019

Kata kunci : Kemampuan Guru, Keterampilan Bertanya, *Problem Solving*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec.Batang Kuis. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD 105323 Kec.Batang Kuis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan SD 105312 Kec. Batang Kuis dalam menguasai keterampilan bertanya mempunyai persentase 80% termasuk kriteria cukup baik. Simpulan dari penelitian ini adalah guru sudah menguasai keterampilan bertanya dengan cukup baik. Saran bagi guru adalah guru harus memahami sepenuhnya komponen-komponen dalam keterampilan bertanya, dan guru juga harus meningkatkan interaksi dengan siswa di dalam kelas.

Diketahui Oleh :
Pembimbing 1

Nirwana Anas, M.Pd
NIP.19761223 200501 2 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.....	1
2. Fokus Penelitian.....	8
3. Rumusan Masalah.....	6
4. Tujuan Penelitian	9
5. Kegunaan Manfaat Penelitian	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Bertanya	11
1. Pengertian Keterampilan Bertanya	11
2. Jenis-jenis Pertanyaan.....	17
3. Komponen Keterampilan Bertanya.....	19
4. Fungsi Pertanyaan.....	22
5. Petunjuk Teknis dalam Bertanya	23
B. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	24
1. Pengertian <i>Problem Solving</i>	24
2. Tujuan Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	25
3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	27
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Problem Solving</i>	30

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar	31
1. Pengertian Pembelajaran IPS	31
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan sosial.....	33
3. Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	35
D. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Metode Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	40
C. Prosedur Pengumpulan Data	
1. Pengamatan (Observasi)	35
2. Wawancara (Interview).....	41
3. Dokumentasi.....	43
D. Analisis Data.....	43
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	37
1. Kepercayaan (Cerdibility).....	45
2. Keteralihan (Transferbility)	46
3. Kebergantungan (Dependability)	46
4. Kepastian (Confimability).....	41
BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	48
B. Visi dan Misi	48
C. Keadaan dan Jumlah Guru	48
D. Keadaan dan Jumlah Siswa	50

E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
F. Temuan Khusus.....	52
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

BAB V : SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah memberikan bekal kepadanya, segala bentuk panca indra dan kemampuan untuk berfikir. Bekal yang diberikan oleh Allah SWT tersebut seluruhnya senantiasa dipupuk dan ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan insani, dan untuk mencapai kesempurnaan insani tersebut diperlukan pendidikan.

Empat Pilar Pendidikan yang dirancang PBB mengamanatkan tujuan Pendidikan universal yang dapat dirumuskan sebagai berikut: a. *Learning to know*, Belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar; b. *Learning to do*, Belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global; c. *Learning to be*, Belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab manusia; d. *Learning to live together*, Belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara

individual maupun secara kelompok tak mungkin bisa hidup sendiri atau mengasingkan diri dari kelompoknya.¹

Pendidikan sangat berperan penting bagi peradaban manusia, karena pendidikan mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama dalam pembangunan bangsanya begitu juga dengan Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.³ Adapun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih.

¹Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.h.110

²Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*.Bandung: CV Pustaka Setia. h. 268

³Hasbullah.(1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta;PT.Raja Grafindo Persada. h.1.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴ Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD merupakan salah satu mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga Negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi dan lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial berfokus kepada memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan membantu siswa memecahkan masalah yang ada, sehingga siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi.⁵

⁴Din Wahyudin, dkk.(2009).*Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka. h.33.

⁵Trianto.(2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.h.174.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyebutkan tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu: (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Guru maupun siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bersama-sama menjadi pelaksanaanya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa Keterampilan dasar dalam mengajar merupakan salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Dengan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Terdapat delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diakuai kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta

keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan⁶. Dari delapan keterampilan di atas, maka keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan bertanya akan mendapat tanggapan dari pihak lain, keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik khususnya dalam pelajaran IPS .

Guru harus mampu memahami peserta didik berfikir bahwa belajar itu tidak hanya sekedar menerima informasi dari orang lain tentang apa yang ingin diketahuinya saja, guru harus mampu melibatkan peserta didik secara total dalam proses belajar tersebut sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi mampu mencari informasi.⁷ Bertanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Jika dalam suatu proses pembelajaran di kelas tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari guru maupun peserta didik, Bisa dipastikan pembelajaran akan membosankan dan kurang bermakna karena tidak ada proses mengalami melalui diskusi. Kondisi demikian sering terjadi di kelas.

Menurut Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini bertanya dipandang sebagai cerminan rasa ingin tahu, sedangkan menjawab pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir.⁸ Kemampuan bertanya adalah semua kalimat tanya atau seluruh yang menuntut respon siswa terhadap suatu permasalahan dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan bertanya berguna bagi siswa karena mereka dapat membuktikan dirinya mampu berpikir kritis sekaligus mampu untuk mengakrabkan diri kepada lingkungan sekitar. Rasa

⁶ Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

⁷ Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers . h. 44-45.

⁸ Sanjaya, Wina. (2006). *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media). h . 264.

ingin tahu yang dimiliki siswa akan membuat mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sifat ingin tahu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena itu perlu dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Pertanyaan yang diajukan siswa biasanya bertujuan untuk mendapatkan penjelasan. Di sisi lain, tujuan guru bertanya, diantaranya bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, mendapat informasi dari siswa, dan merangsang siswa berfikir. Jadi, keterampilan bertanya guru juga menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Diharapkan, kemampuan berpikir kritis dan dibarengi dengan keterampilan bertanya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* membuat siswa cepat menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di masyarakat maupun di dunia kerja kelak.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yang muncul pada saat observasi yaitu seorang guru tidak dapat mendorong siswa mengajukan pertanyaan biasanya rasa malu, takut, rendah diri, dan ketidak pedulian merupakan faktor-faktor yang banyak dijumpai terkait kepasifan siswa dalam bertanya di kelas. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Selain itu, siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru, Guru juga kurang dapat mendorong agar siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan langsung dari guru, padahal dengan menjawab pertanyaan dari guru maka akan dapat mengetahui sampai mana pemahaman para peserta didik terhadap materi pelajaran, Khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan lebih memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya dengan menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan pengaruh terhadap perhatian siswa. Dari masalah-masalah tersebut, penulis menyimpulkan penyebab dari masalah tersebut karena beberapa faktor yaitu pertama lemahnya kognitif pada siswa kedua tidak adanya perubahan terhadap pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan yang ketiga Guru masih belum menguasai betul delapan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan bertanya.

Penelitian tentang Model Pembelajaran *Problem Solving* yang dilakukan oleh Hanik Yuliatin, menyimpulkan Metode pembelajaran problem solving mata pelajaran IPS memperoleh kecenderungan 51 atau 66% responden memiliki metode pembelajaran problem solving dengan kriteria sangat baik. Arif agil utama menyebutkan dengan model pembelajaran *Problem Solving* adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dan Nurina Anggraeni adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan Metode *Problem Solving* dapat dilaksanakan adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut dan menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya

dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehubungan dengan latar belakang masalah maka penelitian ini berjudul

” *Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Promblem Solving Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019* ”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Promblem Solving Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019.

Sesuai fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sehingga mempermudah penelitian ini dalam mendapatkan informasi yang tepat sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis?
3. kendala apa saja yang dialami terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis?

4. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis.
2. Mengetahui respon siswa terhadap kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis.
3. Mengidentifikasi kendala apa saja yang dialami terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoretis maupun pragmatis, adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

a. Untuk peneliti

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi nyata sebagai sumber referensi khususnya tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan Model problem solving pada pembelajaran IPS kelas V di sekolah dasar. dengan model pembelajaran problem solving.

b. Untuk pembaca atau peneliti lainnya

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi pembaca atau peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan ketrampilan bertanya dengan Model problem solving pada pembelajaran IPS kelas V di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar tentang pentingnya menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalitasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik.

b. Untuk siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

c. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi acuan untuk mengembangkan keterampilan guru khususnya keterampilan bertanya dengan model Promblem Solving agar kualitas guru dapat ditingkatkan sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Bertanya

1. Pengertian Keterampilan Bertanya

Menurut syah “Ketrampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebgainya”. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi dan kesedaran yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.⁹

Menurut A.Majid Keterampilan adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁰ Keterampilan tidak datang begitu saja, begitu praktik, langsung dapat terampil dalam mengajar. Tetapi harus melalui proses kematangan-kematangan dan kemampuan-kemampuan tersendiri, di samping intensitas dan kontinuitas dalam praktik mengajar itu sendiri.

Menurut Supriyadi “ketrampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan diri orang lain”.¹¹ Menurut Hartono”Keterampilan bertanya berefek terhadap iklim belajar-

⁹Syah.Muhibbin.(2015).*Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.117

232. ¹⁰A. Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013),h.

158 ¹¹Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu 2013.h.

mengajar, pertanyaan yang baik akan mampu mengunggah siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar”.¹²

Kesimpulannya keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain pertanyaan yang baik akan mampu mengunggah siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru yang berperan sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan dalam mengajar atau dikenal dengan (*Teaching Skills*), dimana keterampilan mengajar dapat dilahirkan melalui *micro teaching* yang harus dikuasai dahulu oleh praktikan atau seorang guru sebelum melaksanakan di kelas.

a. Keterampilan bertanya dasar

Dalam keterampilan bertanya dasar menurut Dzamarah terdapat beberapa bagian yaitu sebagai berikut: a) Tujuan bertanya dasar adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada suatu topik, merangsang siswa untuk mau bertanya baik pada diri sendiri dan orang lain, menentukan keseulitan belajar siswa untuk mau bertanya baik pada diri sendiri dan orang lain, menentukan kesulitan belajar siswa dan sebagainya; b) Penyusunan kata-kata pada keterampilan bertanya dasar yaitu pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa. Pertanyaan harus disusun sebaik mungkin. Dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya; c) Struktur pada keterampilan bertanya dasar yaitu saat sedang berdiskusi guru memberi informasi yang berhubungan dengan

¹²Hartono. Rudi.(2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press. h.20.

tugas siswa, baik sesudah atau sebelum pertanyaan-pertanyaan; d) Pemusatan pada keterampilan bertanya dasar yaitu terdapat dua aspek yang dapat diambil dari komponen pemusatan ini. *Pertama*, terhadap ruang lingkup pertanyaan yang luas atau yang sempit. Aspek yang *kedua* ialah pemusatan terhadap jumlah tugas siswa sebagai akibat dari pertanyaan guru. Pertanyaan yang baik ialah pertanyaan yang ditujukan untuk satu tugas, dengan demikian akan menjadi jelas tentang hal tugas yang diberikan guru terhadap siswa; e) Pindah Gilir pada keterampilan dasar yaitu apabila guru memberi perhatian penuh dari siswa dan meminta beberapa siswa untuk menanggapi, guru dapat menggunakan teknik bertanya pindah gilir, setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal), atau dengan menunjuk, mengangguk, atau senyum (pindah gilir nonverbal), cara pindah gilir ini dapat meningkatkan partisipasi siswa; f) Distribusi pada keterampilan bertanya dasar yaitu guru memberikan pertanyaan secara acak selama proses belajar mengajar berlangsung. Pertanyaan menyebar ke seluruh ruangan dengan memberi pertanyaan tambahan secara langsung. Cara pertanyaan yaitu mula-mula ke seluruh anggota kelas, harus menunjuk salah seorang siswa; g) Pemberian Waktu Pemberian waktu pada keterampilan bertanya dasar yaitu berdasarkan tingkat kemampuan siswa karena tiap siswa berbeda dalam kecepatan menanggapi pertanyaan, dan berbeda pula tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Caranya adalah dengan memberi waktu berfikir

dalam beberapa detik setelah pertanyaan diajukan keadaan seluruh anggota kelas dan sebelum menunjuk siswa tertentu untuk menjawabnya; h) Hangat dan Antusias Kehangatan dan antusias pada ketrampilan bertanya dasar yang diperlihatkan guru terhadap jawaban siswa yang mempunyai arti penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran. Untuk guru dapat menggunakan variasi pemberian penguatan, baik *verbal* maupun *nonverbal*; i) Prompting yaitu cara guru untuk menuntun siswa memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang guru berikan. Dengan kata lain, prompting adalah cara lain dalam menanggapi jawaban siswa apabila siswa gagal menjawab pertanyaan, atau jawaban kurang sempurna dari guru.; j) Perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam ketrampilan bertanya dasar yaitu pertanyaan yang menuntut siswa untuk dapat membedakan pada informasi yang diterima. Penyusunan data yang memiliki tingkat kognitif domain yang rendah (pengetahuan, penerapan dan tingkat kognitif domain yang tinggi (analisis, sintesis, evaluasi); j) Hal-hal yang perlu dihindari dalam keterampilan bertanya dasar yaitu sebagai berikut: Mengulangi pertanyaan sendiri Guru sebisa mungkin tidak mengulangi beberapa kali pertanyaan yang sama karena siswa tidak menjawab, maka proses belajar akan menjadi berkurang; k) Mengulangi jawaban siswa Saat guru mengulangi jawaban siswa, proses belajar mengejar yang terjadi akan lambat dan kurangnya kebebasan untuk memberi komentar terhadap siswa lain; l) Menjawab pertanyaan sendiri Saat guru menjawab pertanyaan sendiri, perhatian siswa akan berkurang dan tujuan pelajaran

akan tidak tercapai.; m) Meminta jawaban serentakSebaiknya guru tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang meminta jawaban serentak karena pertanyaan tersebut tidak bermanfaat.¹³

b. Keterampilan bertanya lanjut

Dalam keterampilan bertanya dasar menurut Djamarah yaitu sebagai berikut: Penggunaan dalam kelas Komponen yang terdapat pada ketarampilan bertanya dasar, masih tetap berlaku terhadap keterampilan bertanya lanjut.

a) Variasi Taksonomi

Untuk mengklasifikasi cara berfikir siswa dalam hubungannya dengan pertanyaan lanjut guru digunakan konsep dan terminology dari bloom, Recall (mengingat kembali) pertanyaan yang meminta siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah diterima sebelumnya, pemahaman (compherension) pertanyaan pemahaman menyangkut kemampuan siswa megenai informasi dan memberikan sarana-sarana. aplikasi pertanyaan aplikasi meminta siswa menggunakan penyusunan abstrak dan memberikan gagasan pada keadaan tertentu, analisis pertanyaan ini meinta siswa untuk dapat memecahkan masalah sampai ke bagian-bagian kecil, sintesis pertanyaan sintesis meminta siswa untuk membuat/membentuk pikiran baru tentang konsep, perencanaan, atau percobaan, evaluasi pertanyaan meminta siswa untuk dapat memecahkan

¹³Djamarah dan Zain. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahastys. h. 74-79

masalah sampai bagian-bagiannya, sintesis pertanyaan meminta siswa untuk membuat/membentuk pikiran baru tentang konsep, evaluasi pertanyaan evaluasi meminta siswa untuk membuat keputusan atau menyatakan pendapat khususnya tentang kualitas dan urutan pertanyaan yang sifatnya umum dari tingkat yang berfikir rendah ke menuju ke yang lebih kompleks tinggi.

b) Pertanyaan melacak

Pertanyaan melacak digunakan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara memadai, dari jawaban yang singkat sederhana menuju ke jawaban yang lebih tinggi.

c) Pemberian waktu

Pada keterampilan bertanya lebih lanjut, pemberian waktu memberi arti tambahan dan makna khusus. Pemberian waktu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu segera setelah guru bertanya dan setelah siswa memberi jawaban dan pertanyaan yang kompleks (meningkat).

d) Meningkatkan interaksi antara siswa

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan saling tukar pendapat antar siswa. Caranya ialah dengan meminta siswa memberi komentar guru atau mengembangkan respon pertama,. Intinya guru melakukan Tanya jawab.¹⁴

¹⁴Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahastys. h. 79-84

2. Jenis-jenis Pertanyaan

Menurut Marno dan Idris dalam hal ini, penggolongan itu terdiri atas: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan jenis pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.

1. Jenis-jenis Pertanyaan menurut Maksudnya

a. Pertanyaan permintaan

Pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

b. Pertanyaan retorik

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.

c. Pertanyaan mengarahkan/menuntut

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya.

d. Pertanyaan menggali

Pertanyaan lanjut yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya¹⁵.

¹⁵Marno.M. Idris. (2008). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 113

Jenis-jenis Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom menurut Usman,

a. Pertanyaan pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid, dalam hal ini murid tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu problema atau persoalan.

b. Pertanyaan pemahaman

Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.

c. Pertanyaan penerapan

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya.

d. Pertanyaan analisis

Pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara: mengidentifikasi motif masalah, mencari

bukti, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada.¹⁶

3. Komponen Keterampilan Bertanya

Menurut Anitah seorang guru harus menguasai dua keterampilan bertanya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat Pertanyaan yang diajukan guru hendaknya singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pertanyaan dapat dibuat dengan menggunakan struktur kalimat yang sederhana serta kata-kata yang sudah dikenal oleh siswa; 2) Pemberian acuan Sebelum bertanya, guru perlu memberikan acuan berupa informasi yang perlu diketahui oleh siswa. Siswa akan mengolah informasi yang diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan guru; 3) Pemusatan Pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Pertanyaan luas membutuhkan jawaban yang umum sedangkan pertanyaan sempit membutuhkan jawaban yang khusus. Oleh karena itu, pertanyaan luas maupun sempit hendaknya selalu diikuti dengan pemusatan; 4) Pemindahan giliran Sebuah pertanyaan belum tentu dapat dijawab oleh

¹⁶Usman, Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 75

seorang siswa secara tuntas. Sehingga guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa lain dengan cara pemindahan giliran. Cara seperti ini dapat mendorong siswa untuk selalu memperhatikan jawaban yang diberikan temannya serta meningkatkan interaksi antarsiswa; 5) Penyebaran Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sama halnya dengan pemindahan giliran, tujuan penyebaran pertanyaan untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa; 6) Pemberian waktu berpikir Untuk menjawab pertanyaan dari guru, seseorang siswa membutuhkan waktu untuk berpikir. Oleh karena itu, setelah mengajukan pertanyaan guru hendaknya menunggu beberapa saat sebelum meminta atau menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan; 7) Pemberian tuntunan Pertanyaan dari guru kadang-kadang tidak dapat dijawab oleh siswa, atau jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga guru harus memberikan tuntunan yang memungkinkan siswa secara bertahap menjawab pertanyaan sesuai yang diharapkan. Tuntunan dapat diberikan dengan berbagai cara antara lain: memparafrase, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, dan mengulangi informasi/penjelasan sebelumnya.¹⁷

¹⁷Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
 .h. 7

b. Keterampilan bertanya lanjut

Penguasaan keterampilan bertanya lanjut dibentuk berdasarkan penguasaan keterampilan bertanya dasar. Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjut terdiri atas:

a) Pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan
 Pertanyaan dari guru mengundang siswa untuk berpikir. Kualitas proses mental yang terjadi dalam diri siswa ketika memikirkan jawaban pertanyaan guru tergantung dari kualitas pertanyaan guru. Jika guru mengajukan pertanyaan bersifat ingatan, maka proses mental yang terjadi dalam diri siswa rendah; b) Pengaturan urutan pertanyaan Agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara baik dan wajar, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan pada tingkat tertentu hendaknya dimantapkan, kemudian beralih ke pertanyaan yang lebih tinggi; c) Penggunaan pertanyaan pelacak Jika guru mengajukan pertanyaan tingkat tinggi dan jawaban yang diberikan oleh siswa dianggap benar tetapi masih dapat dilengkapi lagi, guru dapat mengajukan pertanyaan pelacak yang dapat membimbing siswa untuk mengembangkan jawaban yang diberikan; d) Peningkatan terjadinya interaksi Meningkatkan interaksi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan mental intelektual siswa secara maksimal. Dalam kaitan dengan keterampilan bertanya lanjut, peningkatan terjadinya interaksi

ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: Menghindari atau mengurangi pertanyaan yang hanya dijawab oleh seorang siswa, Mendorong siswa untuk bertanya sehingga guru bukan satu-satunya orang yang bertanya dalam kelas, Jika siswa mengajukan pertanyaan, berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan sehingga terjadi interaksi antar siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam keterampilan bertanya terdiri atas dua bagian yakni keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Penguasaan keterampilan bertanya lanjut dibentuk berdasarkan penguasaan keterampilan bertanya dasar. Ini berarti dalam menerapkan keterampilan bertanya lanjut, guru juga menerapkan keterampilan bertanya dasar.

4. Fungsi Pertanyaan

fungsi pertanyaan adalah membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik, memusatkan perhatian pada masalah tertentu, menggalakkan penerapan belajar aktif, merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri, menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan, melibatkan siswa

dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir, mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru, memberi kesempatan untuk belajar berdiskusi, membantu siswa menyatakan perasaan dan pikiran yang murni.¹⁸

5. Petunjuk Teknis dalam Bertanya

Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa petunjuk teknis dalam bertanya atau menerima jawaban yaitu: (a) tunjukkan keantusiasan dan kehangatan, (b) berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir, (c) atur lalu lintas bertanya jawab, (d) hindari pertanyaan ganda.

Selain itu terdapat pula beberapa petunjuk teknis dalam meningkatkan kualitas pertanyaan yaitu sebagai berikut:

a. Berikan pertanyaan secara berjenjang

Pengaturan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Guru harus menghindari pertanyaan yang bolak-balik.

b. Gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk melacak

Pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran.¹⁹

¹⁸Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka . h.7

¹⁹Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media).h. 34

B. Model Pembelajaran *Problem Solving*

1. pengertian *Problem Solving*

Secara bahasa problem solving berasal dari dua kata yaitu problem dan solves. Makna bahasa dari problem yaitu “*a thing that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), dapat jika diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar), sedangkan solve dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah).

Sedangkan secara terminologi *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.²⁰ Sedangkan menurut istilah Mulyasa problem solving adalah suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.²¹ *Metode problem solving* yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang menjadikan masalah kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis. Mengenai bagaimana langkah-langkah dalam

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.), h.102

²¹Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 111

menjawab suatu masalah secara ilmiah, rasional dan sistematis ini akan penulis dalam sub bab di bawah.

Pembelajaran dengan *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.²² Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasardasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisa, menarik kesimpulan, dan bahkan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.

Dari berbagai pendapat di atas metode *problem solving* atau sering juga disebut dengan nama metode pemecahan masalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Problem Solving

Metode pembelajaran *problem solving* mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk

²²Armei Arif. (2002).*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.h.101

mengobservasi problema, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan (data) yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut. Cara berfikir semacam itu lazim disebut cara berfikir ilmiah. Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan dikontrol dari data yang pertama yang berhasil dikumpulkan dan dianalisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan.

Tujuan utama dari penggunaan metode pemecahan masalah adalah:

1) Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama didalam mencari sebab-akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah; 2) Memberikan kepada murid pengetahuan dan kecakapan praktis yang bernilai atau bermanfaat bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.²³

Problem solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis dan metode ini melatih

²³Ibid. h. 101

siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan menerapkan metode problem solving ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah.

Untuk mendukung strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode problem solving ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks di sekolah, tetapi juga di ambil dari sumber sumber lingkungan seperti peristiwa-peristiwa kemasyarakatan atau peristiwa dalam lingkungan sekolah.²⁴ Tujuannya agar memudahkan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sebenarnya dan siswa memperoleh pengalaman tentang penyelesaian masalah sehingga dapat diterapkan di kehidupan nyata.

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah- langkah metode ini antara lain:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

²⁴ W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Gramedia Widiasarana. h.104.

- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- d. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.²⁵

Ngalimun menjelaskan bahwa sintak atau langkah-langkah dari model pembelajaran Problem Solving adalah sebagai berikut:

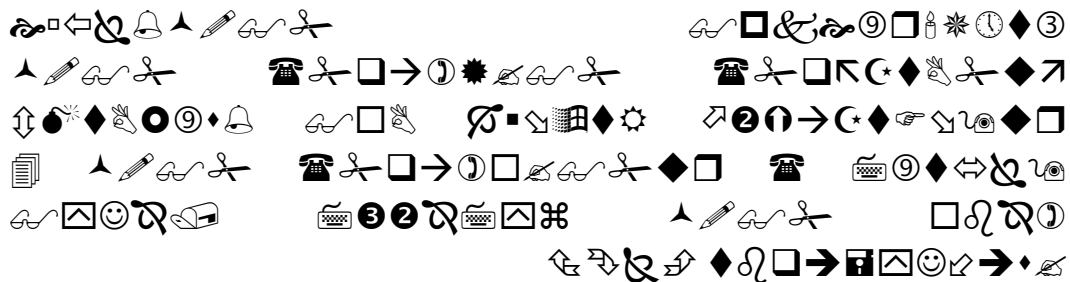
- a. Sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria
- b. Siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan
- c. Siswa mengidentifikasi
- d. Mengeksplorasi

²⁵Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Sinar Baru Algensindo.h. 85-86.

- e. Menginvestigasi
- f. Menduga
- g. Dan akhirnya menemukan solusi.²⁶

Di dalam Alquran secara umum juga dijelaskan mengenai langkah-langkah atau cara menyelesaikan masalah (*Problem solving*). Secara umum Allah Swt dalam kitab suci Alquran memerintahkan manusia untuk melakukan evaluasi atau introspeksi diri guna untuk menemukan kesalahan-kesalahan masalalu untuk kemudian diperbaiki.

Dalam Q.S al-Hasyr ayat 18 Allah Swt Berfirman :



Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18)²⁷

Secara tidak langsung ayat ini memerintahkan kepada seseorang yang ingin memecahkan sebuah masalah untuk memperhatikan persoalan yang telah terjadi. Berbicara problem solving menurut Menurut Wina Sanjaya, *Problem Solving*

²⁶Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. h.232.

²⁷Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.

4. Keunggulan dan kelemahan *Problem Solving*

a) Keunggulan

Sebagai suatu strategi pembelajaran, *Problem Solving* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; f) Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bias memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, ipa, ips, sejarah dan lain sebagainya, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja; g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; h) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; j) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekaligus belajar pada pendidikan formal telah berakhir²⁸

b) Kelemahan

²⁸ Sanjaya. Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. h. 214

Di samping keunggulan, *Problem Solving* juga memiliki kelemahan, di antaranya: a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecah-pecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba; b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.²⁹

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di sekolah dasar

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan formal, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Istilah "social studies" yang berasal dari bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pada intinya, focus Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homosocius*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa cabang ilmu dalam pembelajarannya.

²⁹Ibid. h. 214

Trianto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu metode interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).³⁰

Susanto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat menghadapi dan memecahkan masalah sosial sehari-hari.³¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam kehidupan bermasyarakat seperti antropologi, ekonomi geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikolog.

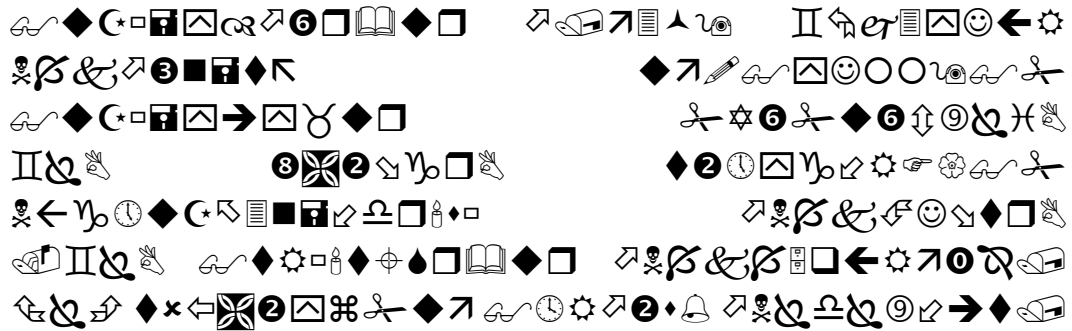
Dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kita berharap agar selamat dari Azab Allah, QS. Al-An'am : ayat 6)

Allah SWT berfirman:



³⁰Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana. h. 171

³¹Susanto. (2013). *Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana. h. 139



Artinya : "Tidakkah mereka memperhatikan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal (generasi itu), telah Kami teguhkan kedudukannya di bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu. Kami curahkan hujan yang lebat untuk mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan generasi yang lain setelah generasi mereka." (QS. Al-An'am 6: Ayat 6).³²

Adapun tafsir inspirasi dari ayat diatas adalah bahwa Allah Swt memberikan nikmatnya kepada orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah Swt namun orang-orang tersebut ada yang pandai bersyukur nikmat Allah dengan cara mensyukuri nikmat-nikmat Allah mengerjakan perintahnya-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya serta mau membagikan rezekinya kepada orang-orang yang membutuhkannya (fakir dan miskin) maka Allah akan memberikan nikmatnya lagi kepada mereka bagi orang yang pandai bersyukur. Namun sebagian manusia ada yang menerima nikmat dari Allah akan tetapi mereka tidak pandai bersyukur nikmat Allah akhirnya mereka terus dalam kesesatan dan mendapat murka oleh Allah, dan dibenci oleh manusia dan sekitarnya.

2. Hakikat ilmu pengetahuan sosial

³² Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

Ilmu pengetahuan social, yang sering disingkat dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Ilmu Pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah, luasnya kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan social, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik semuanya dipelajari dalam ilmu social ini

Menurut Gunawan, mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalasi yang berkaitan dengan isu sosial melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”³³

Jadi, hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat ini diharapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis, juga berdasarkan realita kondisi budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini dapat membina

³³Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta.h. 39

warga Negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik masyarakatnya, Negara maupun dunia.

3. Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan dalam setiap akhir pembelajaran. Trianto tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁴

Menurut Gunawan mengemukakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan ilmu pengetahuan sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.³⁵

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyebutkan tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu: (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis

³⁴Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana. h. 174

³⁵Rudy, Gunawan. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta. h. 37

dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membantu siswa agar dapat menyesuaikan/memahami dirinya terhadap lingkungannya dan dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, sehingga siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat local maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

6. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis uraikan terlebih dahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian Hanik Yuliatin, yang berjudul pengaruh “metode pembelajaran problem solving terhadap prestasi belajar IPS di MI se-Kecamatan Pongkok”.³⁶ Hasil penelitiannya adalah 1) Metode pembelajaran problem solving mata pelajaran IPS memperoleh kecenderungan 51 atau 66%

³⁶Yuliatin, Hanik. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving dan pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar IPS di MI se-Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar*. Tesis. Pascasarjana IAIN Tulungagung

responden memiliki metode pembelajaran problem solving dengan kriteria sangat baik.

2. Penelitian yang dilakukan Mahasiswa Universitas Lampung oleh Arif Agil Utama yang berjudul “penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro”. Hasil penelitian diantaranya ialah:³⁷ pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving* . Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yaitu 22 orang dengan KKM 72.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurina Anggraeni hasil penelitiannya berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Problem Solving Di MTsN Bantul Kota”.³⁸ Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode Problem Solving yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan.

³⁷Arif agil utama. (2017). Penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro. Skripsi Sarjana, Lampun: Universitas Lampung.

³⁸Nurina Anggraeni. Tesis. (2009). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Problem Solving Di MTsN Bantul Kota*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penelitiannya tidak dengan menggunakan prosedur statistik dan kuantitatif, atau dalam hal ini penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal-balik.⁴⁰

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Filosofi penelitian kualitatif dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mengamati, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah. Kejadian ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model

³⁹Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. h.46.

⁴⁰*Ibid*, h. 41.

Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323
Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif menurut Meleong, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlibat langsung dalam kancah penelitian untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, diskusi, pengukuran langsung. Serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seobjektif mungkin. Manusia sebagai instrumen dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.
3. Data bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata atau gambar. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen-dokumen.
4. Analisis data bersifat induktif. Melalui teknik ini, penulis dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel.

5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil karena hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁴¹

Dari karakteristik tersebut menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif.

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah SD 105323 Kec. Batang Kuis.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul

⁴¹Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h. 8-13.

dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Pengamatan (Obsevasi)

Observasi adalah kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengupayakan perilaku alami dari subyek agar tetap terjaga tanpa adanya pengaruh dari perilaku peneliti. Hasil pengamatan diinterpretasikan sesuai dengan keadaan empiris, dengan demikian, peneliti melibatkan pemahaman terhadap perilaku subyek yang kemudian diungkapkan ke dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, selama observasi berlangsung peneliti melakukan kegiatan pencatatan, perekaman, pendeskripsian dan penginterpretasian data yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto (2010: 198) interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah.⁴²

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun dalam pelaksanaannya, konteks wawancara dapat berkembang di luar rubrik wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak berwawancara dimintai penjelasan mengenai hal-hal yang melatar belakangi perilakunya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber data penelitian, yaitu guru dan siswa. Wawancara terhadap guru ditunjukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan

⁴²Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.h.

kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran Problem Solving dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam bertanya. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk triangulasi kebenaran data yang disampaikan guru.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur. Dimana dalam penelitian, peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah seputar keterampilan guru mengajar di kelas dan kinerja guru. Adapun pedoman wawancara guru seputar keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Sedangkan pedoman wawancara untuk kepala sekolah seputar kinerja guru dan keterampilan mengajar di kelas.

c. Dokumentasi

Sukmadinata (2010:221) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴³ Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengambil gambar ketika proses pembelajaran berlangsung dan merekam wawancara baik dengan guru maupun dengan kepala sekolah serta mengumpulkan beberapa dokumen yang mendukung penelitian.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data secara kolektif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan

⁴³Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 221

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis yang bersifat kualitatif dengan deskriptif analisis. Analisis ini digunakan untuk mengungkap hasil penelitian yang berkenaan dengan Analisis Kemampuan guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019.

Proses analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data di atas, selanjutnya peneliti mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

⁴⁴Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h. 248.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang diperoleh dicatat secara rinci, selanjutnya dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan judul penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan upaya melakukan tindakan.

4. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi data yang disajikan peneliti adalah data-data yang di dukung valid dan konsisten, agar kesimpulan yang diambil kredibel.⁴⁵

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Adapun cara untuk lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian yaitu:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa

⁴⁵*Ibid*, h. 248.

sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama dengan informan di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan Triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dokumen. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik penulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang dilakukan untuk menjamin

keteralihan adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kebergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti atau dari objek penelitian.
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negative.
- c. Mengkonfirmasikan setiap simpulan dari setiap tahap kepada subjek penelitian.
- d. Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi dependability dalam penelitian juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/ foto kegiatan menggunakan kamera, video dalam pencatatan data.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian kepastian dalam penelitian disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Keabsahan data dan laporan penelitian dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu mengkonsultasikan setiap langkahkegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang

fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data dan penyajian data penelitian.⁴⁶

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

B. Visi dan Misi

a. Visi SD SD 105323 Kec. Batang Kuis

Terwujudnya lulusan yang cerdas, berpengetahuan, terampil dan berakhlak mulia yang berwawasan lingkungan.

b. Misi SD 105323 Kec. Batang Kuis

- Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, bakat serta minat siswa
- Menanamkan sikap peneladanan akhlak mulia
- Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- Mewujudkan budaya bersih, aman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah

C. Keadaan dan Jumlah Guru

Dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dasar dalam

⁴⁶Sugiono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet. h. 276.

mengajar, demikian juga halnya dengan SD 105323 yang sangat membutuhkan tenaga pendidik dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan bantuan bekisar 19 tenaga pendidik yang berpotensi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Seorang guru harus mampu menguasai kompetensi dasar jika ingin proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan tercapai dengan efektif serta efisien. Karena pendidik yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Demikian pula halnya dengan para pendidik di SD 102353, mereka juga lebih mengutamakan sikap profesional seorang guru dalam pembelajaran. Keadaan guru yang ada di SD 105323 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
JUMLAH TENAGA PENDIDIK SD 105323 KEC. BATANG KUIS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Tugas	Nama	Gelar
1.	Kepala Sekolah	Sri Wati	S.Pd
2.	Guru	Emmy Tiurmaida Matondang	S.Pd
3.	Guru kelas	Juwita mentari suci	S.Pd
4.	Guru kelas	Suyanto	S.Pd
5.	Guru kelas	Endah Oktavianti Hsb	S.Pd
6.	Guru kelas	Riki Prtama	S.Pd.I
9.	Guru Kelas	Nursilah	S.Pd.I
10.	Guru Kelas	Sumiyanti	SS
11.	Guru kelas	Ana Umi Kalsum	S.Ag
13.	Guru kelas	Jurmianti Harahap	S.Pd
14.	Guru kelas	Mian Marisi Sihotang	S.Pd
15.	Guru Kelas	Julia	S.Pd
16.	Guru Kelas	Khairunnisa	S.Pd.I
17.	Guru Kelas	Cici Mulia Sari	SS
18.	Guru Kelas	Yuniarsih	S.Pd.I
19.	Guru	Ahmad Erdiansyah	S.Pd.I

Jumlah Seluruh Tenaga Pendidik	19
Sumber Data: Data Statistik Kantor SD 105323 Kec. Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019	

Adapun para guru yang menangani masing-masing kelas sudah di cantumkan dalam table di atas. Dapat kita lihat Kepala Sekolah menagani sebagai kepala sekolah, dan guru menangani mata pelajaran lain di anataranya sebagai berikut yaitu, Ibu Jurmianti Harahap menangani kelas I A, Ibu Khairunnisa menangani kelas I B, Bapak Riki Prtama menangani kelas II A, Ibu Mian Marisi Sihotang Kelas II B, Ibu Nursilah Kelas III A, Bapak Suyanto Kelas III B, Ibu Ana Umi Kalsum Kelas IV A, Ibu Juwita mentari suci Kelas IV B, Ibu Yuniarsih Kelas V A, Ibu Endah Oktavianti Hsb Kelas V B, Ibu Julia Kelas VI A, Ibu Cici Mulia Sari Kelas VI B, Ibu Emmy Tiurmaida Matondang Sebagai Guru Olahraga, Bapak Ahmad Erdiansyah Sebagai Guru Agama Islam, Ibu Sumiyanti Sebagai Tata Usaha, Ibu Ana Umi Kalsum sebagai Bendahara.

D. Keadaan Siswa dan Jumlah Siwa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting setelah guru, karena tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar serta menjadi objek dalam suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menerima mata pelajaran sesuai kurikulum pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, maka jumlah keseluruhan siswa di SD 105323 Kec. Batang Kuis saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
KEADAAN JUMLAH SISWA SD 105323 KEC. BATANG KUIS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	23	14	37
2.	I B	16	20	36
3.	II A	9	20	29
4.	II B	9	20	29
5.	III A	16	16	32
6.	III B	18	18	36
7.	IV A	22	14	36
8.	IV B	16	21	37
9.	V A	15	17	32
10.	V B	20	13	33
11.	VI A	17	14	31
12.	VI B	13	32	35
Total		194	209	403

Sumber Data: Data Sekolah SD 105323 Kec. Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun jumlah masing-masing dapat kita lihat diuraian berikut ini bahwa kelas I A Berjumlah 37 Siswa, kelas I B Berjumlah 36 , Kelas II A Berjumlah 29, Kelas II B Berjumlah 29, Kelas III A Berjumlah 32, Kelas III B Berjumlah 36, Kelas IV A Berjumlah 36, Kelas IV B Berjumlah 37, Kelas V A Berjumlah 32, Kelas V B Berjumlah 33, Kelas VI A Berjumlah 31, Kelas VI B Berjumlah 35. Jadi Jumlah Keseluruhan baik itu siswa laki-laki maupun siswa perempuan berjumlah 403 siswa.

E. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena tanpa fasilitas yang memadai dapat dipastikan proses kegiatan pembelajaran tidak akan optimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menjadi lambat dan pada akhirnya menjadi penghalang mencapai kualitas pendidikan yang baik.

Sarana dan prasarana adalah alat pendukung dalam kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dan

siswa dalam proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana di SD 105323 Kec. Batang Kuis dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA SD IT UMMI DARUSSALAM
TAHUN 2017/2018

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Belajar/Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Toilet	5	Baik
5.	Ruang Praktik Ibadah	1	Baik
6.	Lapangan	1	Baik

Sumber Data: Data Statistik Kantor SD 105323 Kec. Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019

Memang sarana dan Prasarana mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah namun lain halnya di SD 105323 walaupun fasilitas memadai terhadap sarana dan Prasarana itu tidak mengurangi semangat mereka dalam proses belajar mengajar dan mencapai prestasi terbaik.

F. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian berkaitan dengan pembahasan judul penelitian yang peneliti lakukan, yaitu “Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019”, hasil penelitian ini akan di deskripsikan berdasarkan wawancara terhadap Guru Kelas V Ibu Endah oktavianti Hsb dan juga siswa kelas V pada tanggal 28 maret 2019 pada Pukul 08.00 – 10.15 Wib yang mengacu pada analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving*.

1. Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap guru kelas V Ibu Endah Oktavianti Hsb, Analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS

a. Keterampilan Bertanya Dasar

1) Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat

Guru sudah menerapkannya dengan cukup baik, bahwa dalam menerapkan keterampilan bertanya sebelumnya guru kurang optimal. Guru perlu memperdalam keterampilannya dalam bertanya. “Guru bertanya kepada siswa anak-anak tadi ibu sudah menceritakan awal masuknya bangsa eropa ke Indonesia, jadi pada awalnya apa tujuan utama bangsa eropa datang ke Indonesia anak-anak?” dan “Siswa menjawab tujuan bangsa eropa datang ke Indonesia adalah untuk berdagang”.

Guru sudah melakukan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata serta kalimat yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Kejelasan pertanyaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara guru sebagai pemberi pertanyaan dan siswa sebagai penjawab pertanyaan

2) Memberikan Acuan

Guru dalam bertanya tak pernah lupa memberikan acuan berupa informasi yang membantu siswa dalam menjawab

pertanyaan dan memahami materi. Seperti contohnya guru memberikan informasi Pada awal abad ke-15 bangsa Eropa mulai mengadakan penjelajahan samudra. Tujuannya mencari kekayaan (gold), kejayaan (gospel), dan menyebarkan agama Nasrani (glory). Salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh bangsa Eropa yang beriklim dingin adalah rempah-rempah. Rempah-rempah berguna untuk obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawetan makanan.

Hal ini merupakan salah satu dasar dalam menyampaikan pertanyaan yang baik yang harus guru kuasai dalam pemusatan pertanyaan, Guru bertanya dari informasi yang telah dijelaskan guru, “Ibu ingin bertanya salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh bangsa eropa apa nak? Dan siswa menjawab rempah-rempah buk, kenapa rempah-rempah nak? karena cuaca bangsa eropa beriklim dingin buk”. Guru selalu memusatkan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Meskipun tidak semua siswa mempunyai penafsiran dan jawaban yang sama ada juga siswa yang menjawab kekayaan, yang sesuai dengan kehendak guru, namun guru didepan kelas berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan, sehingga jawaban siswa terarah sesuai dengan materi dan tidak bervariasi.

3) Memusatkan pertanyaan yang disampaikan

Dalam memusatkan perhatian dan pertanyaan guru melakukan dengan Bernyanyi, mengetuk meja, mengetuk papan tulis, dan tepuk tangan. Ketika guru bertanya kepada siswa “Anak-anak dia juga seorang pahlawan yang melawan penjajahan dia juga seorang Presiden yang pertama kali di Indonesia, Pada 17 agustus dia memproklasikan kemerdekaan, Siapa nama pahlawan tersebut anak-anak? Siswa menjawab Soekarno Hatta buk”, Guru menyuruh siswa untuk bernyanyi bersama-sama lagu 17 agustus sambil tepuk tangan.

4) Pemindahan giliran Penyebaran Kesempatan Bertanya

Kemampuan guru dalam melakukan pemindahan giliran dan penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, sudah dilakukan dengan baik. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab ataupun mengajukan setiap pendapatnya. Guru bertanya kepada siswa “Bangsa mana saja yang pernah menjajah Indonesia?. Masing-masing siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab pertanyaannya. Tetapi guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan dari guru membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan.

5) Pemberian waktu berfikir yang cukup

Pemberian waktu berpikir yang dilakukan oleh guru juga sangat baik, Guru selalu memberikan waktu beberapa saat kepada siswa untuk mengatur jawaban dengan baik. Guru memberikan waktu 3 menit kepada siswa untuk berpikir, dan bertanya jawab. Hal ini dikarenakan setiap siswa berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan dan berbeda pula dalam tingkat kemampuan berbicara secara jelas.

6) Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab

Dalam pemberian tuntunan, peneliti melihat guru sudah memberikan tuntunan. Guru bertanya kepada siswa bangsa mana saja yang pernah menjajah Indonesia? Dimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru hanya mengulang pertanyaan dengan lebih sederhana, dan mengulang informasi dengan memberikan informasi “Anak-anak beberapa bangsa yang pernah menjajah Indonesia ialah ada bangsa portugis, spanyol, belanda, dan inggris dan belanda merupakan bangsa yang paling lama menjajah bangsa Indonesia”. Dan guru memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana, jadi anak-anak diantara bangsa yang menjajah Indonesia tadi, Bangsa mana yang paling lama menjajah Indonesia? Dan siswa menjawab dengan serentak bangsa belanda buk.

Jadi dari data-data yang diperoleh tentang kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dasar yang dilakukan oleh

guru kelas V SD 105323 sudah dilaksanakan cukup baik, keterampilan bertanya dasar dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan keterampilan dasar dengan baik.

b. Dalam keterampilan bertanya lanjut

7) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dan pengaturan urutan pertanyaan dari kognitif rendah ke tinggi sudah dilakukan. Secara keseluruhan, guru dalam memberikan pertanyaan baik lisan maupun tulisan lebih ke pertanyaan lebih bersifat membuat siswa lebih berfikir, guru juga menyampaikan pertanyaannya yang bersifat ingatan dan juga pemahaman. guru lebih banyak mengajukan pertanyaan siswa untuk berfikir Guru mengatur urutan pertanyaan dari tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Peneliti melihat secara optimal terjadi perubahan jenis pertanyaan. Guru membagikan sebuah gambar pahlawan dan siswa mengamati gambar tersebut, didalam satu kertas guru membuat dua gambar, yaitu gambar pahlawan dan bukan gambar pahlawan.

Guru bertanya kepada siswa, pada gambar yang sudah dibagikan, Siapa pahlawan kemerdekaan Indonesia? dan siswa menjawab Patimura bu, guru juga bertanya apakah gambar yang ada disebelah patimura juga seorang pahlawan? Gambar kedua adalah foto soeharto. Dan siswa menjawab bahwa

soeharto bukanlah seorang pahlawan Karena soeharto presiden kedua setelah kemerdekaan. Disini meningkatkan kualitas pertanyaan guru perlu memberikan pertanyaan secara berjenjang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.

8) Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks

Kemudian kemampuan Guru pada pengaturan urutan pertanyaan terlihat sudah optimal, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan guru menyampaikan pertanyaan analisis dan siswa sudah memahami dan bisa menjawab sepenuhnya pertanyaan yang guru sampaikan. Pengaturan urutan pertanyaan bertujuan agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara baik dan wajar.

Guru bertanya Siapa pahlawan kemerdekaan Indonesia? dan siswa menjawab Patimura bu, guru juga bertanya apakah gambar yang ada disebelah patimura juga seorang pahlawan? Gambar kedua adalah foto soeharto. Dan siswa menjawab bahwa soeharto bukanlah seorang pahlawan Karena soeharto presiden kedua setelah kemerdekaan. Penelitian menyatakan bahwa guru lebih banyak mengajukan pertanyaan pada jenjang kognitif tingkat rendah daripada jenjang kognitif tingkat tinggi.

Guru belum menguasai sepenuhnya tentang pengaturan urutan pertanyaan dari tingkat kognitif. Peneliti belum melihat

secara optimal terjadi perubahan jenis pertanyaan. dalam meningkatkan kualitas pertanyaan guru perlu memberikan pertanyaan secara berjenjang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.

9) Penggunaan pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak yang diterapkan guru juga sudah baik . Pertanyaan yang bersifat melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran ada tujuh teknik pertanyaan pelacak yang meliputi: klarifikasi, yaitu guru bertanya kepada siswa apa tujuan bangsa eropa datang ke indonesia? Dan siswa menjawab berdangang , guru meminta peserta didik memberikan alasan kenapa bangsa eropa datang ke Indonesia tujuan utamanya untuk berdagang? , guru bertanya kepada semua meminta kesepakatan jawaban, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, dan meminta jawaban yang lebih kompleks.

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar guru melakukan klarifikasi pertanyaan. Hal ini dikarenakan jawaban siswa dirasa sudah benar, sehingga guru tidak melakukan klarifikasi pertanyaan yang menuntut jawaban yang lebih benar.

Kemudian kemampuan guru untuk meminta siswa memberikan alasan dari jawaban. Kemampuan guru meminta

jawaban yang lebih relevan dan memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa aktif dan mau mencari jawaban yang lebih tepat.

Dan yang terakhir kemampuan guru meminta jawaban yang lebih tepat terlihat sama dengan kemampuan yang lain. Peneliti menemukan guru melakukan jawaban yang lebih tepat, Guru meminta siswa memberikan jawaban yang lebih tepat lagi. Dalam peningkatan interaksi, guru mendorong siswa untuk menyampaikan pertanyaan saja, siswa bertanya buk bukannya tujuan bangsa eropa datang ke Indonesia untuk mencari kekayaan, kejayaan dan menyebarkan agama nasrani?. Guru interaktif kepada siswa dengan menjelaskan Jadi nak pada awal abad ke- 15 bangsa reopa mulai mengadakan penjelajahan samudra tujuannya mencari kekayaan (gold), kejayaan (gospel), dan menyebarkan agama nasrani (glory), tapi tujuan awal dan utama bangsa eropa adalah berdagang. “Ayoo siapa yang memilih bangsa eropa masuk ke Indonesia tujuannya berdagang atau mencari kekayaan? Guru membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran.

10) Terjadi peningkatan interaksi didalam kelas

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan saling tukar pendapat antar siswa. Caranya ialah dengan meminta siswa memberi komentar atau mengembangkan

respon pertama. peningkatan terjadinya interaksi dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: menghindari atau mengurangi pertanyaan yang hanya dijawab oleh seorang siswa, mendorong siswa untuk bertanya sehingga guru bukan satu-satunya orang yang bertanya dalam kelas. jika siswa mengajukan pertanyaan, berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan sehingga terjadi interaksi antar siswa.

Seorang siswa bertanya, Buk kenapa soekarno seorang pahlawan, tapi dia adalah seorang presiden indoneisa? Dan guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan temannya dan salah satu siswa menjawab pertanyaan temannya. Guru juga menyuruh siswa satu sama lain bertukar gambar pahlawan yang berbeda, Guru menyuruh siswa memberikan pertanyaan kepada temannya, pertanyaannya mana gambar pahlawan Indonesia?, kedua siswa mencoba menjawab pertanyaan temannya dan guru memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya

Dari keseluruhan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya lanjut dapat dikatakan guru sudah baik Hal ini karena sebagian besar guru melaksanakan komponen-komponen pada keterampilan bertanya lanjut. Hanya saja komponen yang perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru

adalah Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks

Karena peneliti melihat kemampuan Sebenarnya kekurangan-kekurangan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dapat diminimalisir jika guru mampu menerapkan dasar-dasar dalam bertanya yang baik, meliputi: (1) jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; (2) berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; (3) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; (4) berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; (5) bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata; (6) berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya; (7) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar . Sebelum menerapkan keterampilan bertanya di kelas, sebaiknya guru merencanakan pengajaran dengan memilih item pertanyaan yang sesuai dengan populasi siswa, tujuan pembelajaran, kebutuhan yang berbeda serta memperhatikan gaya guru sendiri dalam mengajar. dalam mengajar yang efektif terdapat beberapa syarat, salah satunya adalah guru harus menggunakan metode ketika mengajar.lebih baik jika seorang guru menerapkan metode metode yang menjadi karakteristik dari

pembelajaran IPS salah satunya dengan model (problem solving). Dengan penerapan metode yang sesuai dengan mata pelajaran IPS menjadikan pelajaran IPS dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan mata pelajaran ini yakni mengajarkan pendidikan afektif.

2. Respon dan hasil wawancara penulis terhadap siswa terhadap Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *problem solving*

Berdasarkan penelitian di SD 10523 Kec. Batang Kuis Salah satu siswa yang diwawancarai peneliti yaitu nisa mengatakan bahwa lebih memahami materi dan semakin aktif apabila cara mengajar guru lebih interaktif dengan menggunakan beberapa model pengajaran *Problem Solving* dan metode pengajaran yang bervariasi berinteraksi juga dapat mendorong keberanian Nisa dalam berdiskusi dan menjelaskan.

Para Siswa SD 105323 Kec. Batang Kuis mengatakan dalam mengikuti pembelajaran IPS rata-rata mereka merasa senang dan memperhatikan ketika guru mengajar, Karena ketika guru menerapkan keterampilan bertanya guru menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata sesuai dengan perkembangan siswa dan guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas mudah dipahami siswa. Selain itu siswa juga merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan reward atau hadiah berupa nilai ataupun makanan

untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan keberanian serta keaktifan siswa dalam mengajukan argumen ataupun pertanyaannya membuat siswa lebih termotivasi.

3. Hasil wawancara penulis terhadap Guru terhadap Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *problem solving*

Ibu Endah mengatakan Sebelum Ibu Endah menerapkan Keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *problem solving*, Siswa lambat dalam proses belajarnya dimana Siswa sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memahami pelajaran dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama ketidak mampuan siswa dalam bentuk tidak bisa mengerjakan tugas sekolah, bukan berarti siswa dianggap sebagai malas, hal tersebut dipandang sebagai suatu perbedaan dalam kemampuan intelektualnya.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sebelumnya masih kurang. Hal ini terlihat dari siswa belum mempunyai keberanian untuk mengajukan argumen dan pertanyaannya. Selain itu, tidak semua siswa merespon dengan baik pertanyaan yang guru sampaikan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam hal ini, agar dapat mendorong anak didik

lebih bergairah dan aktif dalam belajar. Guru juga perlu memperhatikan struktur pertanyaan yang dibuat. Karena struktur pertanyaan tersebut harus memastikan partisipasi siswa yang luas, fleksibel, terbuka, dan tidak menghakimi terhadap respon/jawaban siswa.

Dalam hal ini Guru SD 105323 mengatakan manfaat dari Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *problem solving* Pada Mata Pelajaran IPS, memberikan dampak positif terutama pada pembelajaran IPS rata-rata siswa paham dan memperhatikan ketika guru mengajar. Selain itu, siswa juga merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan Guru. Ibu endah berkata ternyata seorang guru perlu merencanakan pertanyaan dengan baik. Guru perlu memperdalam keterampilannya dalam bertanya, terutama dalam keterampilan bertanya lanjut dan keterampilan bertanya dasar.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Implementasi Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam menerapkan Keterampilan bertanya di kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis. Dikarenakan jenis penelitian ini kualitatif maka peneliti menjabarkan sesuai temuan di lapangan dan data diambil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal.

1. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis. Secara keseluruhan guru kelas sudah menguasai keterampilan bertanya dengan cukup baik, namun terdapat beberapa indikator pada keterampilan bertanya lanjut yang kurang guru kuasai seperti pengubahan tuntunan kognitif pertanyaan dari yang rendah ke pertanyaan yang tinggi dalam memberi pertanyaan.
2. Respon siswa terhadap kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis. Para siswa lebih mudah memahami isi materi dan siswa saling membantu dalam pemecahan masalah setelah Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving*, terutama pada pembelajaran IPS rata-rata siswa paham dan memperhatikan ketika guru mengajar. Selain itu, siswa juga aktif dan merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan Guru. Hanya saja Setiap siswa mempunyai respon yang bervariasi terhadap keterampilan guru bertanya. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman siswa yang berbeda pula dalam memahami materi pelajaran IPS yang guru sampaikan.
3. Kendala yang dialami dengan Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis. Kendala

secara umum adalah guru belum sepenuhnya memahami komponen-komponen dalam keterampilan bertanya. Materi IPS yang dirasa cukup sulit untuk dipahami oleh siswa juga berpengaruh dalam menerapkan keterampilan bertanya. Untuk keterampilan bertanya lanjut, guru belum menggunakan tingkat pertanyaan kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi. Selain itu, guru tidak mengevaluasi dirinya sendiri setelah melakukan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis dapat ditarik sebuah simpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran IPS kelas V di SD 105323 Kec. Batang Kuis.. Guru kelas V di SD 105323 Kec. Batang Kuis sudah menguasai keterampilan bertanya dengan cukup baik.
2. Respon siswa terhadap kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis sangat baik. Setiap siswa mempunyai respon yang bervariasi terhadap keterampilan guru bertanya. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman siswa yang berbeda pula dalam memahami materi pelajaran IPS yang guru sampaikan.
3. Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPS kelas V SD 105323 Kec. Batang kuis secara umum adalah guru sudah sepenuhnya memahami komponen-komponen dalam keterampilan bertanya. Materi IPS

yang dirasa cukup sulit untuk dipahami oleh siswa juga berpengaruh dalam menerapkan keterampilan bertanya. Selain itu guru sudah optimal dalam pemberian tuntunan. Untuk keterampilan bertanya lanjut, guru menggunakan pertanyaan pelacak, dikarenakan pertanyaan guru sendiri masih pada tingkat kemampuan mengingat dan memahami. Guru juga meningkatkan interaksi di dalam kelas. Siswa sudah sering untuk bertanya dan mengajukan pendapatnya. Selain itu, guru juga mengevaluasi dirinya sendiri setelah melakukan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Moh. Yamin Kecamatan Kendal, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya dalam pembelajaran selalu menerapkan metode tanya jawab, dan memahami cara keterampilan bertanya yang baik dan benar, serta menguasai komponen-komponen dalam bertanya. Selain itu, guru juga harus mempelajari pengaruh bertanya di dalam kelas agar pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan interaksi dengan siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat, selain itu siswa juga harus bertanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran bisa dilakukan dengan meningkatkan keterampilan guru khususnya keterampilan bertanya, menyediakan sumber dan media belajar yang berguna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Terdapat pengaruh pada keterampilan bertanya untuk peneliti. Peneliti berharap di waktu lain mampu mengembangkan penelitian ini dan mengkaitkan dengan fenomena lain, sehingga semakin menarik dan bagi pembaca lainnya penelitian ini dapat menjadi modal awal untuk membuat penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif agil utama. (2017). Penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro. Skripsi Sarjana, Lampun: Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armei Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djamarah dan Zain. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahastys.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Hartono. Rudi.(2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasbullah.(1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta;PT.Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013).
- Marno.M. Idris. (2008). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pmbelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Nurina Anggraeni. Tesis. (2009). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Problem Solving Di MTsN Bantul Kota*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rudy, Gunawan. (2011). *Pendidikan IPS*.Bandung : Alfabeta.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu 2013.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto. (2013). *Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- . Trianto (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta. h.174.
- Usman, Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyudin, Din dkk. (2009). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Yuliatin, Hanik. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving dan pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar IPS di MI se-Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar*. Tesis. Pascasarjana IAIN Tulungagung

Lampiran 1 Intrumen Observasi mengamatio guru kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *problem solving*

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Keterangan	
	Komponen Keterampilan Bertanya Dasar	Komponen Keterampilan Bertanya Dasar	Ya	Tidak
1.	Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat	1. Guru menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata yang sesuai dengan perkembangan siswa	✓	
		2. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat	✓	
		3. Guru menyampaikan pertanyaan yang dipahami oleh siswa	✓	
		4. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat dijawab oleh siswa	✓	
2.	Memberikan acuan	1. Guru memberikan informasi sebelum menyampaikan pertanyaan	✓	
		2. Informasi dari guru dapat diolah oleh siswa	✓	
		3. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat jawaban yang bervariasi dari siswa	✓	
		4. Guru mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi	✓	
3.	Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	1. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum	✓	
		2. Guru menyampaikan pertanyaan secara sempit/terpusat	✓	
		3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi	✓	
		4. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa	✓	

4.	Pemindahan giliran	1. Guru memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu	✓	
		2. Guru memberikan pertanyaan yang kompleks kepada seluruh siswa	✓	
		3. Pertanyaan dapat dijawab oleh beberapa siswa secara bergantian dengan ditunjuk oleh guru	✓	
		4. Pertanyaan dari guru membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan	✓	
5.	Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	1. Guru memusatkan perhatian siswa	✓	
		2. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa	✓	
		3. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditunjukan kepada siswa yang berbeda	✓	
		4. Pertanyaan dari guru membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan	✓	
6.	Pemberian waktu berpikir yang cukup	1. Guru memusatkan perhatian siswa	✓	
		2. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa	✓	
		3. Guru menunggu beberapa detik sebelum menunjuk siswa untuk menjawab	✓	
		4. Pertanyaan dari guru membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan	✓	
7.	Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	1. Guru memberikan tuntunan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan	✓	
		2. Guru memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana kepada siswa	✓	

		3. Guru mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan dengan lebih sederhana	✓	
		4. Guru mengulangi informasi/penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan	✓	
	Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut	Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut		
1.	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	1. Pertanyaan yang diajukan oleh guru membuat siswa untuk berpikir	✓	
		2. Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat ingatan	✓	
		3. Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat pemahaman	✓	
		4. Guru menyampaikan pertanyaan yang tergolong pada tingkat kognitif tinggi		✓
2.	Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks	1. Guru menyampaikan pertanyaan pemahaman terlebih dahulu	✓	
		2. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan analisis	✓	
		3. Guru menyampaikan pertanyaan secara urut/tidak bolak-balik	✓	
		4. Pertanyaan dari guru dapat dipahami dan dijawab oleh siswa	✓	
3.	Penggunaan pertanyaan pelacak	1. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa	✓	
		2. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan		
		3. Guru meminta jawaban siswa yang tepat, kompleks, dan relevan	✓	

		4. Guru meminta siswa untuk menjawab dengan memberikan contoh	✓	
4.	Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	1. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya	✓	
		2. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	✓	
		3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari siswa	✓	
		4. Guru meminta siswa yang lainnya melengkapi jawaban dari siswa	✓	

**INSTRUMEN OBSERVASI RESPON SISWA TERHADAP ANALISIS
KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS V SD 105323 KEC. BATANG KUIS T.A 2018/2019**

Nama Sekolah :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Jumlah Siswa :

Petunjuk :

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Senang	a. Siswa tidak bosan dengan pembelajaran guru b. Siswa paham dengan materi c. Siswa selalu tersenyum saat pembelajaran berlangsung d. Siswa taat dengan aturan guru		
2.	Aktif	a. Siswa rajin bertanya b. Siswa saling membantu dalam pemecahan masalah c. Siswa sering mengajukan pendapatnya d. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru		
3.	Semangat dalam belajar	a. Siswa terlihat rajin b. Berangkat sekolah tidak terlambat c. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru d. Tidak		

		bermalasan saat pembelajaran		
4.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani berbicara di depan kelas b. Berani menyatakan pendapat c. Mengerjakan soal sendiri tanpa mencontek d. Siswa berani bertanya 		

LAMPIRAN 4

PENJAJAHAN BANGSA EROPA DAN JEPANG DI INDONESIA SERTA PERLAWANAN DI DAERAH

Instrumen Penelitian (Tes)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Bangsa Eropa yang pernah menjajah Indonesia antara lain Portugis, Belanda, Inggris, dan..
 - a. Perancis
 - b. Spanyol
 - c. Jerman
 - d. Italia
2. Semula tujuan utama bangsa Eropa menjelajah dunia karena menyebarkan agama Nasrani, mencari daerah jajahan, dan
 - a. mencari rempah-rempah
 - b. mencoba kapal baru
 - c. mencari jodoh
 - d. mencari perhiasan
3. Portugis tiba di Malaka pada tahun 1511, dipimpin oleh....
 - a. Pie ter Both Jan Pieterzoon
 - b. Coen Cornelis
 - c. D Houtman Alfonso
 - d. D Albuquerque
4. Dari Malaka, Portugis belayar lagi ke arah Timur dan tiba di Maluku pada tahun...
 - a. 1511
 - b. 1596
 - c. 1512
 - d. 1598
5. Belanda tiba pertama di Indonesia pada tahun 1596 di pelabuhan....
 - a. Demak
 - b. Cirebon
 - c. Banten
 - d. Surabaya
6. Belanda tiba pertama di Indonesia dipimpin oleh....
 - a. Pieter Both
 - b. Jan Pieterzoon Coen
 - c. Cornelis D Houtman
 - d. Jansen
7. Untuk yang kedua kalinya Belanda tiba di Indonesia pada tahun....
 - a. 1511

- b. c. 1596
 - c. b. 1512
 - d. 1598
8. Gubernur Jenderal Belanda yang memimpin pembuatan jalan Anyer-Panarukan adalah
- a. Cornelis D Houtman
 - b. Thomas Stamford Raffles
 - c. Herman Willem Daendles
 - d. Van D Bosch
9. Penulis buku History Of Java adalah
- a. Cornelis D Houtman
 - b. Thomas Stamford Raffles
 - c. Herman Willem Daendles
 - d. Van D Bosch
10. Max Havelaar ditulis oleh Eduard Douwes Dekker dengan menggunakan nama samaran....
- a. Multatuli
 - b. Dekker
 - c. Martatuli
 - d. Eduard
11. Untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah, Belanda mendirikan
- a. EIC
 - b. VOC
 - c. benteng
 - d. pasar
12. Pada akhirnya VOC dibubarkan pada tahun 1800, karena....
- a. bangkrut
 - b. senang
 - c. kaya
 - d. laba
13. Penyebab utama kebangkrutan VOC karena banyak pegawai yang....
- a. kaya
 - b. laba
 - c. miskin
 - d. korupsi
14. Setoran wajib yang harus dibayarkan rakyat kepada Belanda disebut dengan
- a. hutang
 - b. sewa
 - c. pajak
 - d. tagihan

15. Pahlawan pemimpin perjuangan rakyat Banjarmasin Kalimantan Selatan adalah....
- Pangeran Diponegoro
 - Pangeran Antasari
 - Sisingamangaraja XII
 - Tuanku Imam Bonjol
16. Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat diserang tentara Jepang pada tanggal
- 8 Desember 1941
 - 11 Januari 1941
 - 8 Desember 1942
 - 11 Januari 1942
17. Faktor utama Jepang mengincar Indonesia untuk dikuasai karena Indonesia kaya akan ...
- rempah
 - bahan baku
 - bahan tambang
 - manusia
18. Tentara Jepang tiba di Indonesia pada tanggal
- 11 Januari 1941
 - 1 Maret 1941
 - 11 Januari 1942
 - 1 Maret 1942
19. Kota di Indonesia yang pertama kali dikuasai Jepang adalah
- Jakarta
 - Tarakan
 - Surabaya
 - Situbondo
20. Pada akhirnya Jepang tiba di pulau Jawa pada tanggal
- 11 Januari 1941
 - 1 Maret 1941
 - 11 Januari 1942
 - 1 Maret 1942

LAMPIRAN 2

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Kepada Guru Kelas V SD 105323 Kec.Batang Kuis

1. Apabila Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan Ibu?
2. Apakah ketika bertanya, Ibu memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir?
3. Dalam pembelajaran IPS kendala apa saja yang biasa Ibu alami? Apakah dalam bertanya Ibu juga mengalami kendala?
4. Apakah Ibu selama pembelajaran IPS di kelas bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti?
5. Seberapa sering Ibu melakukan tanya jawab kepada siswa saat pembelajaran IPS?
6. Bagaimana cara Ibu memberi motivasi/stimulus kepada siswa agar aktif bertanya?

LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Kepada Siswa SD 105323 Kec.Batang Kuis

1. Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?
2. Apakah kamu aktif bertanya kepada guru ketika pembelajaran IPS berlangsung?
3. Apakah kamu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan?
4. Apakah dengan bertanya membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru?
5. Apakah guru memotivasi siswa untuk bertanya?

LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD 105323 Kec.Batang Kuis

1. Apakah guru kelas V mempersiapkan seperangkat Silabus dan RPP ketika mengajar IPS?
2. Model Pembelajaran apa yang biasanya guru kelas V gunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran IPS?
3. Bagaimana selama ini keterampilan Bertanya yang dilakukan guru di sekolah ini pada saat pembelajaran IPS?
4. Bagaimana respon siswa ketika guru memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran IPS?
5. Apakah guru pernah mengalami hambatan atau kendala dalam menerapkan keterampilan Bertanya?
6. Usaha apa yang dilakukan sekolah ketika ada guru yang kurang dalam menerapkan keterampilan Bertanya?

6. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan dan cara guru memberikan pertanyaan secara jelas ?

**INSTRUMEN OBSERVASI MENGAMATI GURU
ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD 105323 KEC. BATANG KUIS
T.A 2018/2019**

Nama Guru yang diamati :
Satuan Pendidikan/Kelas :
Tanggal Wawancara :
Jenis Kelamin/Usia :
Alamat :
Jenjang Pendidikan :
Unit Kerja :
Golongan Pangkat :
Masa Kerja :

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Komponen Keterampilan Bertanya Dasar	Komponen Keterampilan Bertanya Dasar		
1.	Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat	1. Guru menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata yang sesuai dengan perkembangan siswa 2. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat 3. Guru menyampaikan pertanyaan yang dipahami oleh		

		siswa 4. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat dijawab oleh siswa		
2.	Memberikan acuan	1. Guru memberikan informasi sebelum menyampaikan pertanyaan 2. Informasi dari guru dapat diolah oleh siswa 3. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat jawaban yang bervariasi dari siswa 4. Guru mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi		
3.	Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	1. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum 2. Guru menyampaikan pertanyaan secara sempit/terpusat 3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi 4. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa		
4.	Pemindahan giliran	1. Guru memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu 2. Guru memberikan pertanyaan yang kompleks kepada seluruh siswa 3. Pertanyaan dapat dijawab oleh beberapa siswa secara bergantian dengan ditunjuk oleh guru 4. Pertanyaan dari guru membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan		
5.	Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa 3. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditunjukan kepada siswa yang berbeda 4. Pertanyaan dari guru membuat		

		siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan		
6.	Pemberian waktu berpikir yang cukup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa 3. Guru menunggu beberapa detik sebelum menunjuk siswa untuk menjawab 4. Pertanyaan dari guru membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan 		
7.	Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tuntunan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan 2. Guru memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana kepada siswa 3. Guru mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan dengan lebih sederhana 4. Guru mengulangi informasi/penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan 		
	Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut	Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut		
1.	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan oleh guru membuat siswa untuk berpikir 2. Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat ingatan 3. Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat pemahaman 		
2.	Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pertanyaan pemahaman terlebih dahulu 2. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan analisis 3. Guru menyampaikan pertanyaan secaraurut/tidak 		

		bolak-balik 4. Pertanyaan dari guru dapat dipahami dan dijawab oleh siswa		
3.	Penggunaan pertanyaan pelacak	1. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa 2. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan 3. Guru meminta jawaban siswa yang tepat, kompleks, dan relevan 4. Guru meminta siswa untuk menjawab dengan memberikan contoh		
4.	Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	1. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya 2. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari siswa 4. Guru meminta siswa yang lainnya melengkapi jawaban dari siswa		

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI SD 105323 KEC. BATANG KUIS

Wawancara Dengan : Guru kelas V Ibu Endah Oktavianti

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 April 2019

Pukul : 09.00 Wib

Tempat : Perpustakaan Sekolah

1. Apabila Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan Ibu?

Jawaban : iya selama ini respon nya kurang baik tetapi setelah saya melakukan keterampilan bertanya dengan model pembelajaran *Problem Solving* mata pelajaran IPS responnya semakin membaik.

2. Apakah ketika bertanya, Ibu memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir?

Jawaban : Iya saya memberikan waktu yang cukup untuk siswa menjawab pertanyaan.

3. Dalam pembelajaran IPS kendala apa saja yang biasa Ibu alami? Apakah dalam bertanya Ibu juga mengalami kendala?

Jawaban : Kendala saya karena dalam mata pelajaran IPS itu banyak menghafal dan mmebosankan disitulah kendalanya

4. Apakah Ibu selama pembelajaran IPS di kelas bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti?

Jawaban : Karena sebelumnya tidak menerapkan keterampilan bertanya mereka kurang paham.

5. Seberapa sering Ibu melakukan tanya jawab kepada siswa saat pembelajaran IPS?

Jawaban : Tidak terlau sering

6. Bagaimana cara Ibu memberi motivasi/stimulus kepada siswa agar aktif bertanya?

Jawaban : Sebelumnya saya tidak menggunakan model apapun setelah saya menggunakan keterampilan bertanya dan model pembelajaran *Problem Solving* mereka semakin aktif, juga siswa makin berinteraksi dengan saya dan semakin aktif.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI SD 105323 KEC. BATANG KUIS

Wawancara Dengan : Siswa Kelas V Annisa

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 April 2019

Pukul : 09.00 Wib

Tempat : Perpustakaan Sekolah

1. Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran yang baru kalian ikuti?

Jawaban : Saya suka karena guru menjelaskan dengan jelas dan saya sudah berani untuk kedepan

2. Apakah kamu aktif bertanya kepada guru ketika pembelajaran IPS berlangsung?

Jawaban : Saya lebih aktif

3. Apakah kamu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan?

Jawaban : Iya saya menjawab pertanyaan guru

4. Apakah dengan bertanya membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru?

Jawaban : Saya lebih paham karena guru memberikan pertanyaan dengan jelas dan baik.

5. Apakah guru memotivasi siswa untuk bertanya?

Jawaban : Karena saya sudah berani dalam menjawab pertanyaan

6. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan dan cara guru memberikan pertanyaan secara jelas ?

Jawaban : Lebih baik dari sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan sangat jelas.

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD NEGERI 105323 Bakaran batu
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semest er	: V (Lima) / Genap
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Materi Pokok	: Perjuangan Melawan Penjajahan
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (pertemuan 1 & 2)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.	3.5.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa- bangsa Barat ke Indonesia 3.5.2 melacak kronologi kedatangan bangsa- bangsa Barat keIndonesia 3.5.3 menjelaskan sikap bangsa Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa- bangsa Barat.
4.5 mengola informasi tentang masuk dan perkembangan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke -20	4.5.1 membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
2. Siswa dapat melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
3. Siswa dapat menjelaskan sikap banga Indonesia dalam menerima kedatangan bangsa-bangsa Barat

4. Siswa membuar review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia.
5. Siswa dapat menganalisis perjuangan bangsa Indonesia diberbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperealisme Barat di Indonesia.

6. MATERI PEMBELAJARAN

Pada awal abad ke-15 bangsa Eropa mulai mengadakan penjelajahan samudra. Tujuannya mencari kekayaan (gold), kejayaan (gospel), dan menyebarkan agama Nasrani (glory). Salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh bangsa Eropa yang beriklim dingin adalah rempah-rempah. Rempah-rempah berguna untuk obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawetan makanan.

Pada awalnya tujuan utama bangsa Eropa datang ke Indonesia ialah untuk berdagang. Akan tetapi, tujuan tersebut selanjutnya berubah menjadi menjajah. Beberapa bangsa Eropa yang pernah datang dan menjajah bangsa Indonesia ialah bangsa Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris dan Belanda merupakan bangsa yang paling lama menjajah bangsa Inonesia, yakni 350 tahun.

7. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab
2. Model pembelajaran : *Problem Solving*

8. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

a. Sumber Belajar

- 1) Buku Siswa IPS Kelas V Penerbit Yudistira
- 2) Buku Petunjuk IPS BSE Kela V SD
- 3) Sumber lain yang relevan

b. Alat

- Gambar
- Kertas HVS

9. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan ke- 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.2. Memeriksa kehadiran peserta didik3. Memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu hari kemerdekaan.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.5. Menanyakan Pertanyaan kepada siswa: tebak kata. Beliau ini seorang pahlawan, iya adalah presiden pertama Indonesia, siapakah dia?	40 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu Perjuangan Melawan Penjajahan.2. Guru memberi masalah kepada siswa untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. Guru meminta	95 menit

	<p>siswa mengamati beberapa gambar pahlawan sebelum kemerdekaan saat melawan Belanda dan meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan gambarnya disebuah kertas secara perorangan.</p> <p>3. Guru meminta siswa saling bertukar pertanyaan dengan temannya dan siswa juga mulai menjawab pertanyaan dari temannya.</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.</p> <p>5. Guru menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.</p> <p>6. Siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin,bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.</p> <p>7. Siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.</p>	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada peserta didik rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	15 menit
----------------	--	----------

Pertemuan ke- 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru Menanyakan Pertanyaan kepada siswa: ada yang tahu mengapa Belanda Kalah dari Jepang?
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa tentang <ol style="list-style-type: none"> a. Apa penyebab bangsa jepang datang ke Negara Indonesia? b. Bagaimana sikap bangsa Indonesia ketika bangsa

	<p>jepang datang ke Negara Indonesia?</p> <p>c. Bagaimana penindasan bangsa Jepang terhadap Bangsa Indonesia?</p> <p>2. Guru melakukan evaluasi proses terhadap kegiatan siswa tentang materi perjuangan melawan penjajah.</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi tentang hasil evaluasi . 2. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hasil evaluasi apabila masih memperoleh nilai di bawah KKM akan diadakan remedial.

10. PENILAIAN PEMBELAJARAN

11. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 10 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah

100 dengan rumus penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$

II. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												

Kepala Sekolah

Wali Kelas

Sri Wati S.Pd

Endah Oktavianti Hsb S.Pd

Mahasiswa

Sartika Damayanti Lubis
NIM. 36.15.1.008

Intrumen Evaluasi

1. Apa penyebab bangsa jepang datang ke Negara Indonesia?
2. Bagaimana sikap bangsa Indonesia ketika bangsa jepang datang ke Negara Indonesia?
3. Bagaimana penindasan bangsa Jepang terhadap Bangsa Indonesia?

Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISMAIL M.Si

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul **"Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD105323 Kec. Batang Kuis T.A 2018/2019."**

yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : SARTIKA DAMAYANTI LUBIS

NIM : 36.15.3.047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2019



ISMAIL M.SI



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN 105323
KECAMATAN BATANG KUIS

Jalan Utomo Desa Bakaran Batu Kode Pos 20372
@mail : SD105323BAKARANBATUBATANGKUIS@YAHOO.COM

Nomor : 421.2/18/SD/BK/15/2019

Batang Kuis, 4 Maret 2019

Lampiran : - -

Hal : **Izin Mengadakan Riset**

Kepada Yth :

Ketua Jurusan PGMI UINSU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Mohon Izin Mengadakan Riset dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan No: B-2696/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2019 atas nama:

Nama : SARTIKA DAMAYANTI LUBIS

NIM : 36153047

Semester/ Jurusan : VIII/ PGMI

Judul Skripsi : **"ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD 105323 KEC BATANG KUIS T.A 2018/2019"**

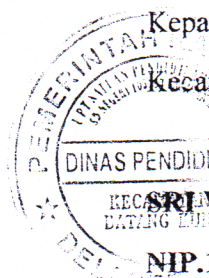
Sehubung berkenaan dengan hal tersebut, kami memberi izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di SD Negeri 105323 Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Pada Tanggal 4 Maret – 3 April 2019, untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar S.Pd.

Demikian surat ini diperbuat, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Kepala Sekolah SDN 105323

Kecamatan Batang Kuis



SRIWATI, S.Pd.M.Pd

NIP.19701125 199305 2 003

KARTU TELAHAH BUTIR TES PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Sasaran Program : SD 105323 Kec. Batang Kuis
 Peneliti : Sartika Damayanti Lubis
 NIM : 36.15.3.047
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Ismail, M.Si
 Jabatan : Dosen

BidangPenelaahan	KriteriaPenelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	1. Soal sesuai indikator 2. Pengecoh sudah berfungsi 3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	✓ ✓ ✓			
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas. 2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif. 3. Pilihan jawaban homogen dan logis. 4. Panjang pendek relatif sama. 5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah"		✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Soal menggunakan bahasa komunikatif. 3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. 4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	✓ ✓ ✓ ✓	✓		

Keterangan:

T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT : Kurang Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 20 Maret 2019



Ismail, M.Si



Gambar XI : Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran



Gambar X : Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan



Gambar XI : Guru bertanya kepada siswa salah satunya pertanyaan penyebab bangsa jepang datang ke Negara Indonesia



Gambar XII : Siswa yang menjawab pertanyaan Guru.



Gambar XVI : Foto Bersama Siswa-Siswi dan Juga Wali kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis



Gambar XVII : Wawancara Siswa-Siswi Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis



Gambar XVIII : Wawancara Bersama Wali Kelas V SD 105323 Kec. Batang Kuis



Gambar I : Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran



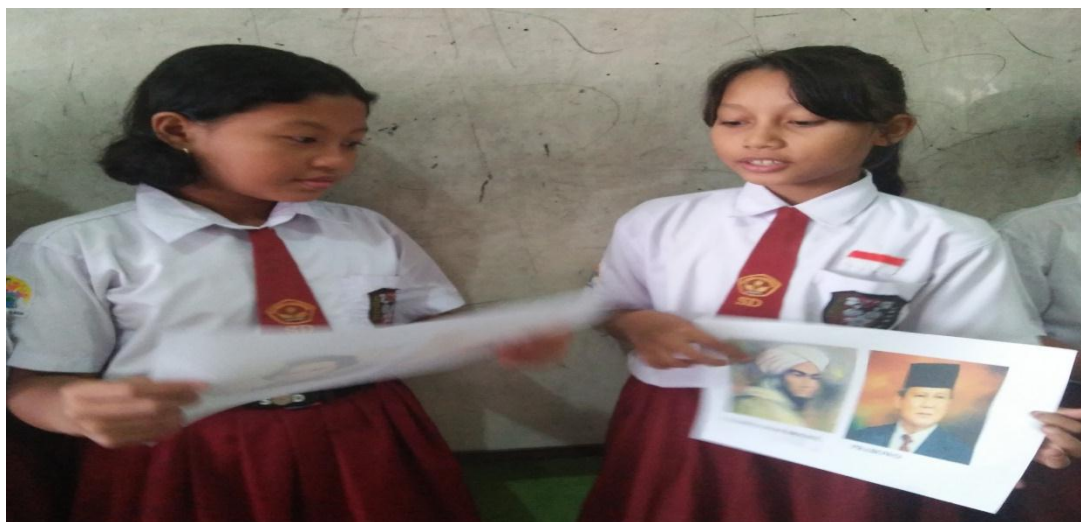
Gambar II : Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan



Gambar III : Guru bertanya kepada siswa pertanyaan yang dipahami siswa tentang perjuangan melawan penjajahan dan meminta siswa mengamati beberapa gambar pahlawan.



Gambar IV : siswa mengamati beberapa gambar pahlawan.



V : Guru meminta siswa untuk saling bertukar pertanyaan dengan temannya



VI : Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil pengamatannya dan rangkuman/simpulan pelajaran.



VII : Salah satu siswa yang menejelaskan hasil pengamatannya dan rangkuman/simpulan pelajaran.



Gambar XIII : Guru memberika reward kepada siswa